

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan kabupaten Non Indeks Harga Konsumen (IHK), sehingga tidak dihitung laju angka inflasinya. Sebagai dasar Pelaksanaan Pengendalian Inflasi kabupaten non IHK menggunakan Indeks Perkembangan Harga (IPH), sehingga tidak menggunakan angka inflasi Kota/Provinsi IHK terdekat. Indeks Perkembangan Harga (IPH) adalah indeks yang mengukur perubahan harga-harga komoditas pangan yang ada dalam IHK dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah Daerah.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok & penting, barang lainnya dan jasa berdasarkan hasil monitoring di pasar-pasar tradisional selama bulan Oktober, November dan Desember 2024 dapat diinformasikan sebagai berikut :

#### 1. Bulan Oktober 2024

Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari bulan Oktober 2024 untuk komoditi daging sapi, daging ayam kampung, ikan mas segar, ikan nila segar, dan minyak goreng stabil.

Harga Komoditas bulan Oktober 2024 mengalami kenaikan diantaranya:

- Tomat pada awal pertengahan bulan naik 50% dari harga bulan sebelumnya Rp 8.000/Kg menjadi Rp 12.000/Kg, namun pada akhir bulan turun menjadi Rp 10.000/Kg
- Bawang merah naik sebesar 18,18% yang sebelumnya Rp. 22.000/kg naik menjadi Rp.26.000/kg
- Daging ayam potong naik sebesar 8,70% yang sebelumnya Rp. 23.000/kg naik menjadi Rp.25.000/kg
- Ikan gabus/haruan naik sebesar 30% yang sebelumnya Rp. 50.000/kg naik menjadi Rp.60.000/kg

Komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya:

- Beras jenis siam turun 10% dari harga bulan sebelumnya Rp. 10.000/Kg menjadi 9.000/Kg
- Cabai rawit turun 20% dari bulan sebelumnya Rp.50.000/Kg turun menjadi Rp 40.000/Kg
- Cabai keriting turun 6,67% dari bulan sebelumnya Rp.30.000/Kg turun menjadi Rp.28.000/Kg
- Cabai lokal turun 30% dari bulan sebelumnya yaitu Rp.50.000/Kg turun menjadi Rp. 35.000/Kg

#### 2. Bulan November 2024

Harga rata-rata kebutuhan pokok dari Bulan November 2024 untuk komoditi beras, garam Gula pasir, daging ayam kampung, ikan mas segar, ikan nila, minyak goreng dan telur ayam relatif stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.

Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:

- Bawang putih naik 61,54% dari bulan sebelumnya Rp.38.000/Kg menjadi Rp.49.000/Kg
- Bawang merah pada pertengahan bulan November naik 53,85% dari bulan sebelumnya Rp.26.000/Kg menjadi Rp.40.000/Kg kemudian pada akhir bulan mengalami kenaikan

menjadi Rp.42.000/Kg

- Cabai rawit naik 50% dari bulan sebelumnya Rp.40.000/Kg menjadi Rp.60.000/Kg
- Tomat naik 50% dari bulan sebelumnya Rp.10.000/Kg menjadi Rp.15.000/Kg

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya :

- Cabai tiung turun 14,29% dari harga bulan sebelumnya Rp. 35.000/Kg menjadi Rp.30.000/Kg
- Cabai lokal turun 20% dari harga bulan sebelumnya Rp. 35.000/Kg menjadi Rp.28.000/Kg
- Cabai keriting turun 10,71% dari bulan sebelumnya Rp 28.000/Kg menjadi Rp.25.000/Kg
- Kentang turun 9.09% dari harga sebelumnya Rp 22.000/Kg menjadi Rp.20.000/Kg

### 3. Bulan Desember 2024

Komoditas kebutuhan pokok yang harga relatif stabil pada Bulan Desemberr 2024 diantaranya komoditi beras, gula pasir, bawang putih, ikan mas segar, jagung , kacang tanah kedelai, minyak goreng, kol/kubis, kentang dan tepung

Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang fluktuatif seperti:

- Bawang merah pada sampai minggu ketiga bulan Desember mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya Rp.42.000/Kg menjadi Rp.45.000/Kg dan pada akhir bulan Desember mengalami penurunan menjadi 40.000/Kg
- cabai merah dan cabai tiung pada minggu kedua bulan Desember mengalami kenaikan 33% dari bulan sebelumnya Rp.30.000/Kg menjadi Rp.40.000/Kg dan pada akhir bulan Desember naik menjadi 60.000/Kg
- cabai rawit pada minggu kedua bulan Desember tetap stabil namun pada minggu ketiga mengalami penurunan dari bulan sebelumnya Rp.60.000/Kg menjadi Rp.55.000/Kg dan pada akhir bulan Desember naik menjadi 70.000/Kg
- Daging sapi segar naik 3,33% dari harga bulan sebelumnya Rp. 150.000/Kg menjadi Rp.155.000/Kg
- Daging ayam potong naik 20% dari harga bulan sebelumnya Rp. 25.000/Kg menjadi Rp.30.000/Kg
- Ikan nila naik 5,26% dari harga bulan sebelumnya Rp.38.000/Kg menjadi Rp. 40.000/Kg
- Tomat naik 3,33% dari harga bulan sebelumnya Rp. 15.000/Kg menjadi Rp.20.000/Kg
- Telur ayam ras naik 10,71% dari harga bulan sebelumnya Rp. 28.000/Kg menjadi Rp.31.000/Kg

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga adalah daging ayam kampung pada pertengahan bulan Desember turun 2,17% dari harga bulan sebelumnya Rp. 46.000/Kg menjadi Rp.45.000/Kg

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Bawang merah

Bawang merah termasuk komoditas yang sangat diminati dan dibutuhkan di Kabupaten Banjar. Sehingga apabila terjadi kenaikan akan sangat berdampak kepada masyarakat.

Penyebab kenaikan bawang merah diantaranya:

- kekurangan pasokan dikarenakan pada bulan sebelumnya merupakan hari besar keagamaan peringatan Maulid Nabi besar Muhammad SAW sehingga persediaan yang ada sudah berkurang
- distribusi yang terhambat dikarenakan cuaca pada transportasi laut sehingga mengakibatkan kekurangan pasokan di Kabupaten Banjar
- Terjadi gagal panen di daerah penghasil

## 2. Daging Ayam

Daging ayam potong, merupakan salah satu komoditas yang diminati dan dikonsumsi masyarakat Kabupaten Banjar. Apabila terjadi kenaikan harga akan sangat memberatkan masyarakat. Penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar antara lain:

- Naiknya harga pakan yang mempengaruhi biaya produksi
- Meningkatnya permintaan karena Hari Besar Keagamaan Natal dan tahun baru sehingga terjadi kekurangan stok ayam potong yang berdampak naiknya harga.
- Cuaca yang mempengaruhi kesehatan ternak

## 3. Daging sapi

Mendekati Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan tahun baru harga daging sapi akan mengalami kenaikan disebabkan antara lain :

- Permintaan yang meningkat
- masih kurangnya stok sapi di Kabupaten Banjar sehingga masih bergantung dari daerah lain

## 4. Cabai

Di Kabupaten Banjar selain pasokan dari dalam daerah untuk memenuhi kebutuhan pasokan cabe merah masih mendatangkan dari luar daerah. Sehingga jika terjadi kendala dalam distribusi dan produksi dari daerah penghasil tentunya akan sangat mempengaruhi harga cabai di Kabupaten Banjar. Faktor cuaca juga mempengaruhi dalam distribusi dan produksi cabe merah

## 5. Telur

Telur merupakan salah satu kebutuhan utama di Kabupaten Banjar. Penyebab kenaikan harga telur di Kabupaten Banjar diantaranya:

- permintaan telur meningkat dikarenakan memasuki Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan tahun baru dengan adanya peningkatan permintaan tersebut namun untuk ketersediaan stoknya masih kurang sehingga telur mengalami kenaikan harga
- Naiknya harga pakan ayam
- peternak belum melakukan peremajaan bibit ayam petelur
- Jalur distribusi yang terganggu
- Faktor cuaca yang mempengaruhi kesehatan ayam

## 6. Ikan nila

Ikan merupakan makanan utama Masyarakat di Kabupaten Banjar sehingga sangat berpengaruh apabila terjadi kenaikan harga, salah satu factor yang menyebabkan kenaikan harga diantaranya :

- Permintaan yang meningkat menjelang hari besar keagamaan natal dan tahun baru
- Terjadinya gagal panen
- Harga pakan

## 7. Transportasi

Komoditas seperti cabai, bawang merah dan bawang putih sangat bergantung pasokan dari luar Kalimantan terutama dari Pulau Jawa. Sehingga kelancaran distribusi pasokan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan komoditas bawang merah dan bawang putih tersebut yang nantinya akan berdampak pada harga apabila terjadi kelangkaan di Kabupaten Banjar Jalur Transportasi di Kabupaten Banjar yang sebagian melewati sungai dan danau, sehingga akses menuju ke wilayah tersebut harus melewati 2(dua) atau lebih moda transportasi. Hal tersebut berdampak terhadap biaya transportasi dan tentunya akan berdampak terhadap harga pangan dan barang lainnya.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melakukan Sidak LPG 3 Kg di Pangkalan bersama satgas Pangan Kabupaten Banjar.
- Melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petani
- Melaksanakan pemeriksaan Kesehatan hewan dan vaksinasi ternak
- Konsultasi dan koordinasi dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Sharing Kegiatan di Bagian Perekonomian Kabupaten Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Yogyakarta
- Penanaman bawang merah dan bawang putih
- TPID Kab. Banjar melaksanakan kegiatan pasar murah secara konsisten
- Melaksanakan himbauan-himbauan kepada para pedagang untuk tidak menaikkan harga secara sepihak dan tidak wajar dalam rangka pengendalian inflasi daerah
- Peningkatan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri bagi masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan
- Aplikasi TPID untuk mengoptimalkan koordinasi dan informasi dalam pengendalian inflasi.
- Melanjutkan kegiatan pelatihan bagi para petani millennial dibidang peningkatan dan pengolahan hasil produksi melalui program Program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis), program ini untuk meningkatkan penumbuhan dan pengembangan petani muda yang dilaksanakan di Kabupaten Banjar dengan memberikan kursus singkat/pelatihan tentang Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) dari hulu sampai hilir sesuai dengan minat, potensi wilayah dan peluang pasar.

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Peningkatan Kegiatan Pasar Murah ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan

dukungan anggaran yang lebih besar sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak serta jumlah paket yang dijual.

- Peningkatan kualitas dan kemampuan para petani sehingga mampu mengurangi terjadinya kegagalan panen
- Peningkatan program pemeriksaan Kesehatan hewan ternak dan vaksinasi
- Program penanaman bawang merah dan cabai merah agar dilaksanakan di daerah lainnya di Kabupaten Banjar agar diharapkan nantinya mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri
- Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi daerah
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- Perlunya peningkatan hasil produksi pertanian melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi pertanian
- Penjajakan Kerjasama dengan daerah penghasil dalam menjamin ketersediaan stok Lebih mengoptimalkan lagi Peran serta dan Kinerja TPID

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melanjutkan program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
- Menambah lumbung pangan dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
- Memperluas program tanam bawang merah keseluruh wilayah Kabupaten Banjar
- Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar